**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bank Islam telah menjadi istilah yang dipakai secara luas di dunia. Bank Islam telah berkembang pesat pada dekade terakhir serta telah menjadi satu *trend* yang sangat penting dalam dunia keuangan, dimana produk dan jasa keuangan yang ditawarkan harus sesuai dengan syariah atau hukum Islam. Dengan mengembangkan aplikasi syariah menjadi alternatif lain dari bank konvensional, di mana sekarang produk bank Islam atau di Indonesia lebih dikenal dengan bank syariah mengakomodasi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang dari keinginan konsumen.

Bank Islam berarti bank yang tata cara dan prosedur bermuamalahnya secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf sebagaimana yang dikutip Warkum Sumitro, muamalah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat.[[1]](#footnote-1)

Didalam operasionalisasinya Bank Islam mengikuti dan atau berpedoman kepada praktek-praktek usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah SAW, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah SAW atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama/cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Al-Qur’an dan Al-Hadits.[[2]](#footnote-2)

Dalam kerangka ekonomi umat Islam, istilah bank memiliki konsep tersendiri, yakni bank Syari’ah yang beroperasi diatas dasar ajaran syari’at Islam, yang memiliki prinsip operasional yang berbeda dengan prinsip operasional bank konvensional. Bank syariah juga disebut sebagai suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Instrumen hukum yang dibenahi adalah dikeluarkannya undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam undang-undang ini mulai diakomodasi perbankan Islam dengan nama perbankan bagi hasil, yang kemudian direspon oleh Umat Islam yang diwakili oleh Majelis Ulama Indonesia dan Organisasi kemasyarakatan dengan membentuk Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Bank inilah yang merupakan bank umum Islam pertama yang menerapkan sistem bagi hasil yang berbeda dengan sistem perbankan yang selama ini dikenal oleh masyarakat Indonesia. Hadirnya BMI ini merupakan jawaban tersendiri bagi umat Islam yang menginginkan transaksi yang bebas riba yang ada di bank konvensional, bank syariah dirasakan terlambat dibandingkan dengan bank-bank Islam lainnya di negara-negara lainnya seperti Malaysia, Sudan, Pakistan dan negara-negara teluk lainnya.

Kehadiran Bank Muamalat Indonesia ini direspon dengan antusias oleh umat Islam yang merupakan mayoritas di Indonesia, hal ini ditandai dengan meningkatnya asset BMI dari tahun ke tahun, dan ternyata nasabahnya bukan hanya kalangan masyarakat muslim saja akan tetapi juga orang-orang non muslim terutama pengusaha-pengusaha keturunan Cina. Hal ini disebabkan BMI memberikan bagi hasil lebih besar bila dibandingkan dengan bunga bank konvensional.

Berdasarkan data OJK, perkembangan bisnis perbankan syariah pada 2015 sedang memasuki masa suram. Pertumbuhan aset yang sempat mencapai 49 persen pada 2013, tidak bisa terulang lagi pada tahun ini dan harus puas dengan pertumbuhan di angka 7,98 persen pada Juli 2015. Deputi Komisioner Pengawas Industri Keuangan Non Bank OJK Mulya E. Siregar menjelaskan, saat ini adalah saatnya perbankan syariah untuk tidak terlampau terbuai dengan pertumbuhan yang terjadi pada periode 2009-2013. Dalam periode lima tahun, yaitu 2009-2013 pertumbuhan aset bank syariah rata-rata 43 persen, namun harus diakui saat ini pertumbuhan tersebut turun drastis. Turunnya pertumbuhan perbankan syariah, tidak hanya terjadi dari sisi aset, namun juga pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Bahkan pertumbuhan tersebut juga berada jauh di bawah perbankan konvensional. Pada posisi Juli 2015, pembiayaan hanya tumbuh 5,55 persen, jauh lebih rendah dibanding konvensional yang bertumbuh 8 persen. Pertumbuhan yang melambat ini diperparah pula oleh meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF). Posisi Juli 2015, NPF perbankan syariah berada di angka 4,89 persen.[[3]](#footnote-3)

Pada tahun 2015 perbankan nasional hanya tumbuh sebesar 9,3% lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2014 sebesar 13,3%. Tingkat pertumbuhan perbankan nasional ini merupakan pertumbuhan terendah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Perbankan Syariah**[[4]](#footnote-4)



**Grafik 1.1**

**Total Aset Perbankan Nasional[[5]](#footnote-5)**



Memperhatikan kenyataan-kenyataan di atas, maka seharusnya perbankan Syariah memiliki tempat dan peluang yang lebih besar di tengah-tengah sirkulasi keuangan perekonomian rakyat Indonesia. Hal ini berangkat dari realitas penduduk muslim Indonesia yang mayoritas, sehingga pangsa pasar bank Syariah tersebut terbuka luas. Disisi lain, bahwa tingkat religiusitas tergolong tinggi, sehingga aspek tersebut menjadi pendukung moril.

Dari data statistik perbankan syariah November 2016, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dan total aset BUS dan UUS sebesar 331.673 (dalam milyaran rupiah). Jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang memiliki total aset 296.262 (dalam milyaran rupiah)[[6]](#footnote-6) perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akan tetapi jumlah ini masih relatif kecil jika dibandingkan dengan total aset perbankan nasional secara umum yang mencapai 6.581.861 (dalam milyaran rupiah)[[7]](#footnote-7). Artinya pangsa pasar perbankan syariah masih sangat kecil dan tentunya praktisi perbankan syariah perlu menanamkan pemahaman tentang perbankan syariah kepada para calon nasabahnya.

Sudah cukup lama umat Islam Indonesia dan belahan dunia lainnya menginginkan perekonomian yang berbasis pada nilai-nilai dan prinsip syariah untuk dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan dan dalam transaksi antar umat yang didasarkan pada aturan-aturan syariah. Keinginan ini didasari oleh kesadaran untuk menerapkan Islam secara utuh dalam aspek kehidupan, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah Ayat 208 yang berbunyi:[[8]](#footnote-8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ

 عَدُوٌّ مُبِينٌ

“*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”[[9]](#footnote-9)*

Ayat ini dengan tegas mengingatkan kepada umat Islam untuk melaksanakan Islam secara kaffah bukan secara parsial. Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritualisme ibadah semata, dan dimarginalkan dari dunia politik, ekonomi, perbankan, asuransi, pasar modal, pembiayaan proyek, transaksi ekspor-impor dan lain-lain. Apabila hal ini terjadi, maka umat Islam telah menjauhkan Islam dari kehidupannya.

Berhubungan dengan hal tersebut, Muhammad Syafi’I Antonio menyatakan bahwa: “Sangat disayangkan, dewasa ini masih banyak kalangan yang melihat bahwa Islam tidak berurusan dengan bank dan pasar uang, karena yang pertama adalah dunia putih sementara yang kedua adalah dunia hitam, penuh tipu daya dan kelicikan”.[[10]](#footnote-10)

Karakteristik perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu:

1. Sistem keuangan dan perbankan yang dianut.
2. Aliran pemikiran atau madzhab dan pandangan yang dianut oleh negara atau mayoritas muslimnya.
3. Kedudukan bank syariah dalam undang-undang.
4. Pendekatan pengembangan perbankan syariah dan produknya yang dipilih.[[11]](#footnote-11)

Dengan pemahaman nasabah (konsumen) tentang perbankan syariah maka para nasabah (konsumen) akan merasakan ketenangan untuk melakukan transaksi dalam perbankan syariah, dikarenakan dalam perbankan syariah melaksanakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam. Karena itu terdapat hubungan antara pemahaman nasabah (konsumen) tentang perbankan syariah dalam mewujudkan minat menabung dan memiliki rekening di perbankan syariah.

Potensi pengembangan syariah, cepat atau tidaknya sangat ditentukan oleh banyak faktor, faktor ini pulalah yang secara tidak langsung membuat nasabah bertahan untuk terus bertransaksi di perbankan syariah. Hal penting yang harus diperhatikan adalah:

1. Pandangan masyarakat tentang bunga bank.
2. Pemahaman masyarakat tentang keberadaan dan produk bank syariah.
3. Minat masyarakat yang berkaitan dengan bank syariah.
4. Kepemilikan rekening perbankan syariah.

Bank syariah tidaklah sama dengan bank konvensional. Namun orang awam yang mengenal bank syariah dari kulit saja, selalu berpandangan, bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Maka tidak mengherankan jika, orang awam berpandangan bahwa menabung di bank syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional. Hal ini lebih disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang perbankan syariah dilingkungan masyarakat Islam sendiri khususnya Indonesia, yang notabene berpenduduk mayoritas muslim ini.

Bila orang awam tidak memiliki rekening perbankan syariah dan tidak berminat untuk menabung di perbankan syariah, masih bisa dimaklumi karena mereka memang tidak memahami apa itu perbankan syariah. Bagaimana konsep-konsepnya, apa itu bagi hasil, prinsip-prinsipnya dan segala sesuatunya mengenai perbankan syariah.

Adalah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin (UIN SMH) Banten, sebagai lembaga Pendidikan Tinggi yang bercirikan Islam, sepantasnya sejak berdiri di garda depan memberikan contoh dan tauladan serta penerangan-penerangan kepada masyarakat tentang proyek-proyek keislaman, khususnya berkenaan dengan bank syariah. Hal tersebut menjadi suatu aksioma dengan harapan umat, agar UIN dapat melahirkan ide-ide inovatif bagi perbaikan-perbaikan bank syariah ke depan, khususnya untuk wilayah kota Serang Banten.

Melihat kuantitas komunitas *Civitas Academika* yang berada dalam lingkungan UIN khususnya saja di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jumlah keseluruhan mahasiswanya ±1487 mahasiswa dan dosen pengajarnya sebanyak 26 orang.

Disisi lain, motivasi dan dorongan peran sosial kemasyarakatan yang ada dipundak mereka sebagai suatu lembaga syi’ar kajian keagamaan, menjadi salah satu dimensi sosiologis yang dapat menghantarkan UIN untuk ikut serta berperan dalam mengembangkan bank-bank syariah. Paling tidak memposisikan diri sebagai suatu lembaga independen untuk menjadi rekan dan partner bagi sosialisasi bank syariah ke khalayak masyarakat ramai.

Namun, nampak sekilas pada pandangan subjektif penulis, dijumpai bahwa asumsi positif para *Civitas Academika* untuk menjadikan bank syariah sebagai moderatory, baik dalam bentuk saving, pembiayaan dan jasa tidaklah menggembirakan. Artinya dukungan riil untuk kepemilikan rekening perbankan syariah dibandingkan kepemilikan rekening perbankan konvensional masih dipertanyakan. Ada ketimpangan fenomena di lapangan bahwa mereka pada umumnya berpositif thinking terhadap keberadaan dan prospek bank syariah kedepan, tapi tidak diiringi dengan perilaku untuk memiliki rekening perbankan syariah atau menjadi nasabahnya.

Padahal latar belakang, visi, misi, dan tujuan serta orientasi pendidikan dan dakwah ke masyarakat, kalangan civitas akademika memiliki tanggung jawab moral untuk pencerahan ekonomi umat (salah satunya terhadap bank syariah). Oleh karena itu, mejadi suatu keharusan untuk mensinkronkan antara yang ideal (*Das Sein*) dan yang semestinya berjalan (*Das Solen*).

Yang menjadi pertanyaan dalam benak saya akhirnya adalah bagaimana dengan mereka masyarakat yang paham tentang perbankan syariah, mereka yang kuliahnya di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam atau bahkan di jurusan perbankan syariah yang notabene pasti ada mata kuliah tentang perbankan syariah. Sudah bisa diprediksi bahwa mereka pasti paham tentang perbankan syariah. Dari kenyataan inilah, maka timbul pertanyaan apakah mereka yang sudah memahami lebih dalam tentang perbankan syariah dan memiliki minat menabung telah memiliki rekening perbankan syariah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengujian dengan judul ***“Pengaruh Pemahaman Perbankan Syariah dan Minat Menabung Mahasiswa Terhadap Kepemilikan Rekening Perbankan Syariah” (Studi di Fakultas Ekonomi Bisnis UIN SMH Banten Serang)***

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan tentang bunga bank dan sistem bagi hasil
2. Pengetahuan tentang produk bank syariah
3. Pengetahuan tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional
4. Minat menabung diperbankan syariah
5. Kepemilikan rekening perbankan syariah
6. **Pembatasan Masalah**

Dalam latar belakang masalah, telah dijelaskan bahwa studi yang akan diteliti adalah di UIN SMH Banten. Dimana di UIN SMH Banten ada beberapa Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Ushuluddin, Syariah, dan FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam). Maka, penelitian ini difokuskan dan dibatasi hanya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh pemahaman mahasiswa mengenai perbankan syariah terhadap kepemilikan rekening perbankan syariah?
2. Bagaimanakah minat menabung mahasiswa berpengaruh terhadap kepemilikan rekening perbankan syariah?
3. Seberapa besar pengaruh pelaku *Civitas Academika* UIN SMH Banten dalam memotivasi mahasiswa agar memiliki rekening perbankan syariah?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman mahasiswa mengenai perbankan syariah terhadap kepemilikan rekening perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat menabung mahasiswa terhadap kepemilikan rekening perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaku *Civitas Academika* UIN SMH Banten dalam memotivasi mahasiswa agar memiliki rekening perbankan syariah.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Bagi Peneliti

 Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar, menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah khususnya pada fungsi utama bank dalam menghimpun dana dari masyarkat.

1. Bagi Lembaga Pendidikan

 Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberi pendidikan kepada mahasiswa.

1. Bagi Masyarakat Umum

 Sebagai bahan pengetahuan dan informasi untuk memahami perbankan syariah beserta konsep-konsepnya.

1. Bagi Lembaga UIN SMH Banten

 Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris untuk mengkaji dampak dari pengajaran yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama pada mata kuliah yang mempelajari perbankan syariah terhadap minat menabung dan kepemiliki rekening perbankan syariah pada mahasiswanya.

1. **Kerangka Teori**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari “paham” adalah pengetahuan banyak. Pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan, “pemahaman” adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.[[12]](#footnote-12)

Menurut para ahli seperti yang dikemukakan oleh Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012:44) mengemukakan bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.[[13]](#footnote-13)

Terkait dengan pemahaman perbankan syariah adalah kemampuan masyarakat atau calon nasabah dalam mengartikan dan menafsirkan perbankan syariah dan di implementasikan dalam proses perbuatan yakni memiliki minat menabung di perbankan syariah dan menggunakan jasa perbankan syariah dengan memiliki rekening perbankan syariah.

Secara umum, pengertian Bank Islam (Islamic Bank) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini, banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas bank Islam selain bank Islam itu sendiri, yakni bank tanpa bunga (*interest-free bank*), bank tanpa riba (*lariba bank*), dan bank syariah (*shari’a bank*). Di Indonesia secara teknis, penyebutan bank Islam mempergunakan istilah resmi”Bank Syariah” atau yang secara lengkap disebut ”Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”.[[14]](#footnote-14)

Keberadaan bank syariah bagi masyarakat Indonesia merupakan sistem perbankan yang dapat dianggap baru. Bank syariah yang beroperasi berdasarkan syariat Islam, dilaksanakan dengan menggunakan instrumen bagi hasil. Oleh karena itu, produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah harus sejalan dengan konsep syariah. Diantara produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat pengguna jasa perbankan syariah adalah: penghimpunan dana dan penyaluran dana, tujuannya supaya masyarakat lebih paham dan bisa mengatasi permasalahan ekonominya, dan masyarakat juga bisa memilih produk-produk seperti penghimpunan dana dan penyaluran dana seperti menabung.

Masyarakat diarahkan untuk menabung dikarenakan pada bank syariah sistemnya bagi hasil dan menerima pendapatan berdasarkan syariah Islam, dan tidak adanya riba: “Definisi riba adalah *ziyadah,* yaitu tambahan yang diminta atas utang pokok”[[15]](#footnote-15) Firman Allah SWT tentang riba ada pada QS. Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”[[16]](#footnote-16)*

Ayat lain mengenai riba ada pula dalam QS. Al-Baqarah ayat 278-279 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا

 فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”[[17]](#footnote-17)*

Oleh karena itu, seharusnya umat Islam mempermasalahkan/membahas riba yang ada sekarang ini, maka dari itu diadakannya suatu lembaga yang akan membantu masyarakat untuk masalah perekonomiannya diantaranya yaitu bank syariah yang aman dan bagus bagi masyarakat.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan rumusan tersebut, bank Syariah berarti bank yang tata cara bermuamalatnya secara Islami, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Minat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[[18]](#footnote-18)

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.[[19]](#footnote-19) Dengan kata lain, bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seseorang dengan cara memberikan informasi dan kegunaannya dimasa depan.

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan adanya tujuan dalam mencapai satu tujuan. Maka dapat dipahami pula bahwa minat terdapat unsur perasaan senang, perhatian, dan kesungguhan. Dan minat sangat mempengaruhi perasaan tingkah laku individu dalam menentukan tujuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat: menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang mempengaruhi minat:[[20]](#footnote-20)

1. Faktor yang timbul dari dalam individu
2. Faktor motif sosial
3. Faktor emosional

Jadi, minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencamputkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan atau suatu objek yang diminatinya. Faktor yang berpengaruh tentang minat adalah minat menabung di perbankan syariah.

Tak kenal maka tak sayang. Seyogyanya begitulah potret yang bisa diambil dari masih kurangnya minat masyarakat mengenai perbankan syariah. Ini tak lain karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan tersebut. Masyarakat masih minim dengan pengetahuan perbankan. Apalagi ketika perbankan telah disandingkan dengan nama syariah, tentu lebih banyak istilah yang perlu diketahui.

Akibat dari kurangnya pemahaman inilah, perbankan syariah masih terdengar asing di telinga masyarakat. Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa tidak ada bedanya antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Dan ini salah satu penyebab perbankan syariah tidak cukup berkembang di Indonesia. Bahkan para mahasiswa yang belajar tentang perbankan syariah sendiri belum tentu berminat untuk menabung di perbankan syariah dan telah memiliki rekening perbankan syariah. Oleh karena itu, diharapkan semakin tinggi pemahaman nasabah terhadap perbankan syariah dapat meningkatkan minat menabung dan kepemilikan rekening perbankan syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

**Pemahaman Perbankan Syariah**

**(X1)**

**Minat Menabung**

**(X2)**

**Kepemilikan Rekening Perbankan Syariah**

**(Y)**

1. **Hipotesis**

Dilihat dari arti katanya hipotesis berasal dari kata *“hypo”* dan *“these”*, *hypo* artinya kurang, dan *these* artinya simpulan atau pendapat. Jadi, hipotesis berarti simpulan atau pendapat yang masih kurang atau belum lengkap/sempurna. Jadi secara singkat hipotesis dapat diartikan sebagai suatu rumusan tentang dugaan atau jawaban yang bersifat tentative (sementara) atau belum sempurna dari pemecahan masalah yang sedang dihadapi.[[21]](#footnote-21)

Hipotesis dalam penulisan ini adalah:

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman perbankan syariah dan minat menabung mahasiswa terhadap kepemilikan rekening perbankan syariah di UIN SMH Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Ha: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman perbankan syariah dan minat menabung mahasiswa terhadap kepemilikan rekening perbankan syariah di UIN SMH Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1. **Metedologi Penelitian**
2. Penentuan Lokasi Penelitian

 Dalam penelitian tesis ini dilakukan di UIN SMH Banten pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 09 Februari sampai dengan 31 Agustus. Jadi penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 bulan.

1. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling.* Dalam teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersangkutan dengan judul penulisan diantaranya quesioner (Angket), dan dokumentasi (Riset kepustakaan).

Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data akan diolah berdasarkan teori penelitian dan statistik. Yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Uji Statistik Deskriptif
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Normalitas
6. Uji Heteroskedastisitas
7. Uji Multikolinieritas
8. Analisis Regresi Berganda (Uji Persamaan Regresi)
9. Uji Hipotesis
10. Uji t
11. Uji f
12. Uji Koefisien Korelasi (R)
13. Uji Koefisien Determinasi (R2)
14. **Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tesis ini, penulis membagi pembahasan pada penelitian ini kedalam lima bab yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yakni tinjauan pustaka, memiliki peranan penting sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan. Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai konsep perbankan, perbankan syariah serta minat, sistem dan macam produk perbankan syariah, perbandingan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, serta tinjauan pustaka.

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama, guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan operasional variabel penelitian yang digunakan.

Bab keempat menjelaskan tentang dua hal utama yaitu pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan, yakni memaparkan tentang deskripsi terhadap lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima ini, disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk simpulan penelitian dan saran. Peneliti memberikan simpulan terhadap beberapa pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya, implikasi hasil penelitian dan saran diberikan oleh peniliti sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik dilapangan maupun secara teoritis.

1. Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), p.5. [↑](#footnote-ref-1)
2. Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan…..,* p.6. [↑](#footnote-ref-2)
3. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/314843-pertumbuhan-bank-syariah-melambat-drastis-ini-penyebabnya.html>, diakses pada 14 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-3)
4. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 01 November 2017. [↑](#footnote-ref-4)
5. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada 01 November 2017. [↑](#footnote-ref-5)
6. <http://www.ojk.go.id/data-dan-statistik/statistik-perbankan-Syariah/Statistik-Perbankan-Syariah-November-2016/.pdf>, p.4-5. Diakses pada 14 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-6)
7. <http://www.ojk.go.id/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Statistik-Perbankan-Indonesia-November-2016/pdf>, p.2. Diakses pada 14 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-7)
8. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam,* (PT Bina Bhakti Prima Yasa Yogyakarta, 1997). [↑](#footnote-ref-8)
9. Andi Subarkah, dkk. *Al-Quran dan Terjemah New* Cordova, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), p.32. [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* (Jakarta: Gema Insani, 2001). [↑](#footnote-ref-10)
11. Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), p.204. [↑](#footnote-ref-11)
12. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jil.3, p.811. [↑](#footnote-ref-12)
13. [DOC] File: BAB II.doc, digilib.unpas.ac.id/download.php?id=1852 diakses pada 20 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-13)
14. Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*: *Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), p.35. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ismail, *Perbankan Syariah,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), p.11. [↑](#footnote-ref-15)
16. Andi Subarkah, dkk. *Al-Quran dan Terjemah……,* p.66. [↑](#footnote-ref-16)
17. Andi Subarkah, dkk. *Al-Quran dan Terjemah……,* p.47. [↑](#footnote-ref-17)
18. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), p.166. [↑](#footnote-ref-18)
19. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi…..*, p.193. [↑](#footnote-ref-19)
20. Dewi A Rauf, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*, http://scholar.google.co.id/scholar?q. diakses pada 20 Maret 2017. [↑](#footnote-ref-20)
21. Sholeh Hidayat, *Pengantar Metodologi Penulisan Pendidikan* (Serang: Lembaga Penulisan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2008). [↑](#footnote-ref-21)